

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Dibuktikan dengan Menurut *World Travel & Tourism Council (WTTC)*, pada tahun 2025 sektor pariwisata di Indonesia diperkirakan menyumbang sekitar Rp 1.269,8 triliun atau sekitar 5,5 % dari Produk Domestik Bruto (GDP) nasional, meningkat sekitar 21 % dibandingkan sebelum pandemi COVID-19, menunjukkan peran penting pariwisata dalam perekonomian nasional. Kontribusi ini didorong oleh pengeluaran wisatawan internasional yang mencapai rekor IDR 344 triliun serta kuatnya belanja wisatawan domestik.¹ Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata.²

Pariwisata berkelanjutan adalah perjalanan yang dapat mengoptimalkan manfaat dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, industri pariwisata sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persyaratan keberlanjutan harus menjadi dasar pengembangan pariwisata agar dapat berkelanjutan secara ekologis dalam jangka panjang, ekonomis layak, sosial yang adil, dan etis, serta dapat memberikan manfaat bagi generasi mendatang.³

Saat ini, perjalanan wisata halal populer di seluruh dunia. Karena pariwisata halal tidak hanya untuk umat Islam tetapi tersedia bagi orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat, hal ini tidak terbatas pada demografi tertentu. *Global Muslim Travel Index (GMTI)* telah mengklasifikasikan 100 situs berdasarkan 3 kriteria yang terkait dengan ide pariwisata halal. Pertama, dalam hal keamanan dan kecocokan sebagai tempat liburan keluarga, termasuk perjalanan wisatawan Muslim, tempat liburan keluarga, dan keselamatan perjalanan. Kedua, makanan halal, tempat-tempat ibadah, layanan bandara, dan pilihan akomodasi merupakan beberapa fasilitas dan layanan yang tersedia untuk umat

¹ World Travel & Tourism Council, 'Indonesia's International Visitor Spend to Reach a Record-Breaking IDR 344TN in 2025', 2025 <<https://wttc.org/news/indonesias-international-visitor-spend-to-reach-a-record-breaking-idr-344tn-2025>>.

² Muhammad Ersya Faraby and Fachrur Rozi, 'Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal Muhammad', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.01 (2021), 67–74.

³ Roels Ni Made Sri Puspa Dewi, Dessy Natalia, and Felicia Augustine Lorenza, 'Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Penguatan Destinasi Wisata Pasca Pandemi Di Desa Ekowisata Pancoh Sleman Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28.2 (2023), 152.

Muslim. Ketiga, Kesadaran Halal mengutamakan norma-norma halal dan kemudahan komunikasi.⁴

Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata halal telah berkembang secara signifikan. Jumlah wisatawan Muslim yang bepergian ke luar negeri pada tahun 2024 meningkat sebesar 25% dibandingkan tahun 2023, dengan 176 juta wisatawan tiba, menurut laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2025.⁵ Pada tahun 2030, diperkirakan angka ini akan meningkat menjadi 245 juta. Pertumbuhan ini membuktikan potensi ekonomi yang besar dalam industri pariwisata halal, selain mencerminkan tren global dalam mobilitas Muslim. Pada tahun 2030, diperkirakan wisatawan Muslim akan menghabiskan USD 230 miliar untuk perjalanan.⁶ Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan kebutuhan khusus wisatawan muslim, pariwisata halal kini mempengaruhi cara destinasi wisata merancang dan menawarkan pengalaman yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai. Pihak-pihak di sektor pariwisata didorong untuk mengembangkan dan memodifikasi produk mereka guna memenuhi permintaan yang terus berkembang dari pasar muslim global.⁷

Istilah *eco-tourism* merujuk pada pengelolaan objek wisata secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Konsep ini akan menarik minat pemangku kepentingan di industri pariwisata karena menuntut tindakan pemerintah untuk secara signifikan meningkatkan kinerja lingkungan. Tujuan utama ekowisata adalah memberikan mereka lingkungan yang nyaman dan ramah lingkungan sambil mengajarkan pentingnya kesadaran ekologis. Pada dasarnya, ekowisata berbasis halal, yang kadang-kadang disebut sebagai ekowisata, adalah jenis destinasi wisata yang mematuhi hukum syariah sambil menggabungkan kesadaran lingkungan.⁸

Mengingat dinamika perubahan dan kemajuan sepanjang waktu dapat menyebabkan lembaga tertinggal dalam berbagai aspek, sangat penting untuk mengukur ketangguhan lembaga dari berbagai perspektif. Oleh karena itu, penilaian ketangguhan lembaga diperlukan. Salah satu

⁴ Nasrulloh Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi, 'Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah', *Muslim Heritage*, 8.1 (2023), 79–102.

⁵ GMTI, 'Global Muslim Travel Index', <https://www.crescentrating.com/global-muslim-travel-index-gmti.html> Di akses pada tanggal 6 September 2025.

⁶ EEMEA, 'Mastercard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index Reveals Trends Shaping the Future of Halal Travel', <https://www.mastercard.com/news/eemea/en/newsroom/press-releases/en/2025-1/june/mastercard-crescent-rating-global-muslim-travel-index-reveals-trends-shaping-the-future-of-halal-travel/> Di akses pada tanggal 6 September 2025.

⁷ Moh Farih Fahmi and others, 'Digitizing Halal Tourism and Designing Muslim-Friendly Tourism Categorization as an Effort to Minimize Uncertainty in Halal Tourism in Blitar Raya', *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2.11 (2023), 1716–32 <<https://doi.org/10.55927/fjmr.v2i11.7012>>.

⁸ Mohamad Ali Hisyam Alan Su'ud Ma'adi, 'Pelatihan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Eco-Tourism Di Kampung Wisata Toron Samalem Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura', *Abdimas Pariwisata*, 2.1 (2021), 1–7.

indikator penting untuk mengevaluasi tingkat perkembangan suatu lembaga adalah ketangguhan institusionalnya. Ketika suatu lembaga berkembang, hal itu juga mendorong perubahan yang bermanfaat, seperti meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian terkait *eco-halal tourism* sebelumnya telah berkontribusi dalam hal penelitian tentang pariwisata halal dan ekowisata sebagai entitas yang berdiri sendiri. Misalnya, studi oleh Hasanah (2023) menyoroti hubungan antara *marketing agility*, atribut wisata halal, dan minat berkunjung kembali pada destinasi wisata di Bangkalan.¹⁰ Sementara itu, Zaidani et al. (2025) melakukan analisis potensi pengembangan wisata halal di destinasi wisata Mangrove Labuan Sepulu Bangkalan.¹¹ Selanjutnya, Aulia (2023) menekankan pada aspek pelatihan tata kelola desa wisata halal berbasis media branding strategy di Desa Labuhan Jung Koneng Bangkalan.¹² Perlu kajian yang lebih komprehensif lagi dengan memperdalam kajian tentang *ketangguhan lembaga pariwisata* dalam membangun *eco-halal tourism*, khususnya dalam konteks keberlanjutan pariwisata daerah. Hal ini menjadi *research gap* yang penting untuk diisi, sebab keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan aspek ekologis, religius, dan manajerial secara seimbang.

Urgensi pada penelitian ini terletak pada pentingnya membangun pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai syariat Islam secara seimbang. Di Bangkalan, potensi wisata religi dan budaya yang besar belum dikelola secara optimal karena masih lemahnya pemahaman lembaga dalam menerapkan konsep *eco-halal tourism*. Selain itu, meskipun Bangkalan memiliki puluhan objek wisata termasuk alam, budaya, dan religi yang menunjukkan kekayaan destinasi yang bisa dikembangkan lebih lanjut sebagai pariwisata halal berkelanjutan berbagai laporan legislatif dan permintaan dari DPRD menyatakan bahwa potensi wisata lokal di Bangkalan belum dimaksimalkan secara optimal karena masih diperlukan perbaikan dalam perencanaan, fasilitas, serta kelembagaan pengelola destinasi

⁹ Alfina Putri Rahayu and Dzikrulloh, “Ketangguhan Lembaga dalam Membangun Human Capital Halal di Madura Menggunakan Metode Institutional Development Framework (Idf)” *Mukaddima: Jurnal Studi Islam* 9, no.1 (2024): 19

¹⁰ Asmaul Hasanah and others, ‘Measuring Marketing Agility, Halal Tourism Attributes and Interest in Revisiting Tourist Destinations in Bangkalan Mengukur Marketing Agility, Atribut Wisata Halal Dan Minat Berkunjung Kembali Pada Destinasi Wisata Di Bangkalan’, *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7 (2024), 3682–90.

¹¹ Zaidani Faza banura Putra, ‘Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Mangrove Labuan Sepulu Bangkalan’, 11.1 (2025), 209–217.

¹² Aulia Dawam and Ilham Zainia Rizkiyah, ‘Pelatihan Tata Kelola Desa Wisata Halal Berbasis Media Branding Strategy Di Desa Labuhan Jung Koneng Kabupaten Bangkalan’, *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2023), 169–75.

pariwisata.¹³ Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih manfaat yang besar untuk menjawab kesenjangan tersebut dan mendorong model pengelolaan pariwisata yang lebih tangguh.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus mengenai ketangguhan lembaga pariwisata dalam membangun *eco-halal tourism* yang berkelanjutan di Bangkalan Madura. Penelitian ini tidak hanya melihat potensi wisata dari sisi destinasi dan wisatawan, tetapi juga manfaat mengukur ketangguhan pengelola wisata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur ketangguhan, agar peran dari dinas pariwisata bisa diketahui dari sisi kelemahan, kekuatan serta variabel mana yang perlu diperbaiki. Maka hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangsih yang lebih dalam pada kerangka teoritik dalam pengelolaan ekowisata halal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana mengukur ketangguhan dinas pariwisata untuk membangun *eco-halal tourism* dalam kerangka keberlanjutan di Bangkalan Madura?
2. Bagaimana strategi untuk membangun *eco-halal tourism* dalam kerangka keberlanjutan di Bangkalan Madura?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum
Mendorong mahasiswa untuk dapat memahami permasalahan yang ada di luar atau di masyarakat dan diharapkan supaya mahasiswa dapat menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial tersebut.
- b. Tujuan Khusus
Untuk mengetahui tolak ukur ketangguhan pengelola pariwisata untuk membangun *eco-halal tourism* dalam kerangka keberlanjutan di Bangkalan Madura.

1.3.2. Manfaat penelitian

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait tolak ukur ketangguhan pengelola pariwisata untuk membangun *eco-halal tourism* dalam kerangka keberlanjutan di Bangkalan Madura.
- b. Bagi Akademisi Universitas

¹³Jatimnow, 'DPRD Bangkalan Minta Disbudpar Maksimalkan Potensi Wisata Lokal' <<https://jatimnow.com/baca-74214-dprd-bangkalan-minta-disbudpar-maksimalkan-potensi-wisata-lokal>>.

Penelitian ini diharapkan bias membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. khususnya mahasiswa Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

c. Bagi Masyarakat:

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan acuan tolak ukur ketangguhan pengelola pariwisata untuk membangun *eco-halal tourism* dalam kerangka keberlanjutan.
- 2) Dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bias lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4. Tabel Luaran

Tabel 1.1. Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Proposal Penelitian	Tercapai
2.	Laporan Kemajuan	Tercapai
3.	Laporan Akhir MBKM Penelitian	Tercapai
4.	Logbook Kegiatan Penelitian	Tercapai
5.	Poster (HKI)	Tercapai
6.	Seminar Iternasioanl IACIEL	Tercapai
7.	Sistematika hasil penelitian	Tercapai

1.5. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2. Jadwal Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	TAHUN 2025				
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Sosialisasi program penelitian MBKM					
2.	Menentukan judul penelitian dan mengidentifikasi masalah yang diangkat					
3.	Penyusunan proposal penelitian					
4.	Review proposal penelitian					
5.	Seminar proposal penelitian					
6.	Menyusun matriks IDF					

7.	Melakukan penelitian ke lokasi penelitian					
8.	Menyusun laporan kemajuan					
9.	Pengumpulan laporan kemajuan					
10.	Seminar Internasional IACIEL					
11.	Membuat poster untuk laporan					
12.	Melakukan HKI Poster					
13.	Mengerjakan laporan akhir penelitian					
14.	Seminar hasil penelitian atau sidang MBKM Riset					